

**PERBEDAAN TINGKAT STRES ANTARA SISWA OBESITAS DAN
TIDAK OBESITAS KELAS XI SMA BATIK 1 SURAKARTA**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

ANGGA JUSTIA RACHMAN WISUDYASZ

J 500 060 043

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan dan dorongan merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi perilaku seorang manusia. Untuk dapat hidup layak sebagai seorang manusia ada beberapa syaratnya, manusia itu mempunyai kebutuhan, yaitu kebutuhan badaniah atau somatik, diantaranya : makanan, minuman, pakaian, rumah, sex yang harus ditinjau secara holistik, karena sex itu juga somato-psiko-sosial, perlindungan, pencerahan dan pergerakan. Kebutuhan psikologik meliputi : keamanan, kasih sayang, rasa harga diri, rasa “masuk hitungan” dalam kelompoknya dan penyelidikan dunia luar. Apabila kebutuhan dan dorongan tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan mengakibatkan stres, karena stres dapat bersumber dari frustrasi, konflik, tekanan atau krisis (Maramis, 2005).

Obesitas didefinisikan sebagai akumulasi lemak berlebihan atau abnormal yang dapat mengganggu kesehatan (WHO, 2006). Mempunyai kelebihan berat badan (obesitas) adalah tidak sehat dan dapat menyebabkan banyak distress. Obesitas sudah diperhitungkan sebagai faktor yang banyak berkontribusi dalam berbagai penyakit degeneratif seperti diabetes, penyakit jantung, dan gangguan sirkulasi. Resiko untuk terjadinya sakit meningkat seiring dengan peningkatan obesitas. Obesitas dapat mengurangi harga diri dan menyebabkan masalah-masalah emosional. Rendahnya harga diri sering

menyebabkan pola makan dan minum yang kompulsif, menyebabkan obesitas yang semakin menekan harga diri, menjadikannya lebih rendah. Maka meningkatkan penghargaan pada diri sendiri dapat menolong untuk menghindari masalah-masalah berat badan (Looker dan Gregson, 2005).

Peningkatan dramatis dalam obesitas di seluruh dunia selama dua dekade terakhir diyakini sebagai akibat dari faktor lingkungan sosial yang mendukung keseimbangan energi positif yang dihasilkan dari konsumsi energi meningkat dan aktivitas fisik yang tidak memadai. Pencegahan obesitas pada anak-anak dan remaja merupakan prioritas kesehatan masyarakat karena ini merupakan periode kritis bagi perkembangan obesitas (Wang *et al*, 2007). Obesitas pada anak dan remaja erat kaitannya dengan sindroma metabolik dan ini berdampak pada kemunculan gangguan sirkulasi koroner berupa aterosklerosis dimasa mendatang (Azwar, 2004). Kelebihan lemak dalam tubuh berhubungan dengan proses glikosilasi yaitu proses biokimia dalam tubuh akibat kelebihan glukosa darah sehingga terjadi disfungsi endotel general yang berhubungan dengan penuaan (Oz & Roizen, 2009)

The Centers for Disease Control and Prevention melaporkan bahwa 60 persen orang Amerika kelebihan berat badan atau obesitas. Sekitar 300.000 kematian AS per tahun saat ini diasosiasikan dengan obesitas atau kelebihan berat badan, dan biaya langsung dan tidak langsung yang timbul dari total kondisi ini sebesar 117.000.000.000 Dolar Amerika pada tahun 2000 (Howatt, 2002).

Saat ini diperkirakan jumlah orang yang diseluruh dunia dengan IMT 30kg/m² melebihi 250 juta orang, yaitu sekitar 7% dari populasi orang dewasa di dunia. Bila kita mempertimbangkan masing-masing negara, kisaran prevalensi obesitas meliputi hampir semua spektrum, dari < 5% di China, Jepang, dan negara-negara Afrika tertentu sampai lebih dari 75% di daerah urban Samoa. Angka obesitas tertinggi di dunia berada di kepulauan Pasifik pada populasi Melanesia, Polinesia dan Micronesia.

Pada tahun 1997 dan 1998 dilakukan penelitian komposisi tubuh di beberapa daerah di Indonesia dan didapatkan bahwa pada umur, gender dan IMT yang sama dibandingkan dengan Kaukasia (Belanda), lemak tubuh orang Indonesia 5% lebih tinggi, sehingga seharusnya IMT juga 3kg/m² lebih rendah. Pada subyek obes, konsentrasi asam lemak bebas, trigliserida, kolesterol LDL lebih tinggi dibandingkan orang non-obes dan terdapat morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi akibat PJK dan stroke dibandingkan dengan orang non-obes (Sugondo, 2006).

Yang dimaksud dengan stres adalah respons tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya (Hawari, 2004). Daya tahan stres pada setiap orang itu berbeda-beda tergantung pada keadaan somato-psiko-sosial. Ada yang peka terhadap stres tertentu, dinamakan stress spesifik (Maramis, 2005). Tetapi dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari stres, masalahnya adalah bagaimana hidup beradaptasi dengan stres tanpa harus mengalami distress (Hawari, 2004).

Perkembangan seorang individu masa remaja merupakan masa yang penting. Masa remaja adalah periode pencarian identitas dimana seorang remaja harus membentuk citra diri yang positif bagi dirinya dan dapat diterima oleh orang lain. Obesitas pada remaja putri merupakan suatu hal yang ditakuti karena dapat merusak penampilan dan citranya sebagai wanita. Yang dimaksud dengan kegemukan atau obesitas, yaitu kondisi dimana seseorang memiliki lemak tubuh dalam jumlah yang berlebih (Sadock & Sadock, 2007).

Oleh sebab itu penting kiranya kita untuk mengetahui perbedaan tingkat stres pada siswa obesitas dengan siswa yang tidak obesitas pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Setelah dilakukan survey pendahuluan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA), didapatkan tempat penelitian di SMA Batik 1 Surakarta. Karena di SMA Batik 1 Surakarta para siswanya memenuhi kriteria untuk dijadikan responden dalam penelitian ini dan juga pihak SMA Batik 1 Surakarta telah memberikan izin untuk meneliti siswanya di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan tingkat stres antara siswa obesitas dengan yang tidak obesitas.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh obesitas terhadap tingkat stres pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui perbedaan tingkat stres pada siswa obesitas dengan siswa yang tidak obesitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui tingkat stres pada siswa obesitas dan yang tidak obesitas.
- b. Untuk menambah wawasan psikiatri tentang perbedaan tingkat stres pada siswa obesitas dan yang tidak obesitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan mengetahui adanya perbedaan tingkat stres pada siswa obesitas dan siswa yang tidak obesitas, diharapkan berguna agar dapat mengatasi stres yang timbul akibat obesitas.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pembandingan atau pustaka bagi para peminat masalah yang berhubungan dengan remaja obesitas ataupun tingkat stres sebagai bahan penelitian selanjutnya.